

PENGELOLAAN SAMPAH DI DAYA TARIK WISATA WANARA WANA/ MONKEY FOREST, DESA PADANGTEGAL, UBUDIda Ayu Suarinastuti^{a, 1}, I Gst Agung Oka Mahagangga^{a, 2}¹ idaayuina@yahoo.co.id, ² ragalanka@gmail.com^a Program Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Dr. R. Goris, Denpasar, Bali 80232 Indonesia**ABSTRACT**

The amount of tourist traffic on a Travel Attractions can cause problems regarding waste generated by tourist activity and garbage that comes from the leaves of trees that are in the area. management should have the right strategy in terms of waste management that cleanliness is maintained well. This paper aims to determine how the waste management system in the Monkey Forest. In the discussion of the data used are met through technical documentation, literature review, observation, and in-depth interviews. Data were grouped and then analyzed descriptively described.

The results of the data that has been analyzed shows that waste management is done by the Monkey Forest is a way to separate between organic and non-organic. For organic waste will be disposed of to land within the forest disekitaran Monkey Forest which also will be useful as a natural organic fertilizer. As for the non-organic waste bins Monkey Forest provides a special non-organic as much as 22 pieces are placed at some point every day trash from the trash will be collected in a trash can that was in the parking lot and after will be transported by janitor The village of Padang Tegal to be brought to Temesi.

Key word: Management, Waste, Monkey Forest

I. PENDAHULUAN

Monkey forest adalah daya tarik wisata yang terletak di Ubud dan dikelola oleh Desa Adat Padangtegal. Kawasan ini sangat asri dan merupakan sumber pendapatan dengan memberikan kontribusi yang besar kepada desa. Kawasan *monkey forest* dengan luas 12,5 hektar memiliki ratusan jenis pohon yang terbukti membuat kawasan ini menjadi asri ditambah dengan kentalnya budaya Ubud yang dapat dirasakan wisatawan apabila berkunjung ke *monkey forest*. Dengan keunikan tersebut semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata *Monkey Forest*, baik wisatawan mancanegara ataupun wisatawan domestik.

Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ke *monkey forest* menyebabkan timbulnya sedikit masalah mengenai sampah yang dihasilkan oleh aktivitas wisatawan dan sampah yang bersumber dari dedaunan pohon yang terdapat di area hutan *monkey forest*. Banyaknya sampah yang dihasilkan karena aktivitas pariwisata, menyebabkan pihak manajemen harus memiliki strategi agar kawasan hutan *monkey forest* selalu terlihat bersih untuk menjaga kenyamanan wisatawan saat berkunjung. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah di

Daya Tarik Wisata Wanara Wana/ *Monkey Forest*.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengelolaan sampah di Daya Tarik Wisata Wanara Wana/ *Monkey Forest*. Adapun manfaat penelitian yang didapatkan adalah penelitian dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi Daya Tarik Wisata Wanara Wana/*Monkey Forest*, agar lebih mengutamakan masyarakat lokal untuk ikut serta dalam segala aspek mulai dari pengawasan, perencanaan, *managing* agar masyarakat memiliki dan peduli terhadap potensi yang dimilikinya.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi yaitu pengamatan langsung untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai fenomena sosial juga gejala-gejala psikis kemudian dilakukan pencatatan. Data yang didapat berupa gambaran umum lokasi Daya Tarik Wisata Wanara Wana/*Monkey Forest* dan kegiatan yang dilakukan oleh pengelola Daya Tarik Wisata Wanara Wana/*Monkey Forest* dalam mengelola sampah yang ada di Daya Tarik Wisata Wanara Wana/*Monkey Forest*. Selanjutnya dengan melakukan wawancara mendalam yaitu

percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara mendalam ini dilakukan untuk memperoleh keterangan yang lebih jelas atau lebih mendalam. Pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dengan pihak pengelola, tokoh masyarakat dan masyarakat lokal di Desa Padangtegal yang berpedoman pada sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di Daya Tarik Wisata Wanara Wana/*Monkey Forest* yang diberikan kepada masyarakat khususnya di Desa Padang Tegal. Selanjutnya dengan teknik dokumentasi yang merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang diteliti berupa foto atau tulisan dilokasi penelitian di Daya Tarik Wisata Wanara Wana *Monkey Forest*. Yang terakhir yaitu dengan studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan menggunakan buku atau literatur yang masih berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data yang diperoleh dari buku atau literatur tersebut adalah tinjauan konsep, jumlah kunjungan wisatawan, serta bacaan lainnya yang terkait dengan pengelolaan sampah di Daya Tarik Wisata Wanara Wana/ *Monkey Forest*.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan informan pangkal. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menemui orang yang memiliki pengetahuan luas mengenai berbagai sektor yang ada. Personal yang dipilih sebagai informan pangkal dalam penelitian ini adalah Kepala Pengelola Daya Tarik Wisata Wenara Wana/*Monkey Forest*.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang telah terkumpul berbentuk kata atau kalimat yang diperoleh dari berbagai sumber baik melalui wawancara mendalam maupun hasil pengamatan dan kajian pustaka disusun kedalam teks yang telah dianalisis melalui interpretasi guna memperoleh makna. Metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan suatu fenomena, kemudian mengkaitkannya dengan fenomena lain melalui interpretasi untuk dideskripsikan dalam suatu kualitas yang mendekati kenyataan. Data yang dianalisis

adalah pengelolaan sampah di Daya Tarik Wisata Wanara Wana/*Monkey Forest*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik Wisata Wanara Wana/*Monkey Forest* saat ini telah menjadi kawasan wisata utama dan wajib dikunjungi oleh wisatawan yang datang ke Ubud. *Monkey forest* sudah menjadi ikon dan paru-parunya kota Ubud. Seperti kawasan lain dengan ciri khasnya, *monkey forest* telah memberikan warna tersendiri untuk sebuah tujuan wisata yang bernuansa magis religius karena keberadaan Pura Dalem Padangtegal di dalamnya dan kelestarian ratusan binatang (kera) dengan hutan sebagai habitatnya.

Seiring perjalanan waktu populasi kera (*Macaca fascicularis*) di *monkey forest* mengalami peningkatan yang cukup pesat dan tidak terkendali. Menurut data dari peneliti Fany Brotcorne (*University Of Liege_Belgium*) pada bulan Oktober 2010 jumlah kera sudah mencapai 537 ekor. Populasi yang sebelumnya sekitar 20-25 ekor per tahun, saat ini diperkirakan telah bertambah menjadi 30-35 ekor yang terbagi dalam empat kelompok yang saling bersaing sehingga perlu mendapat penanganan yang tepat. Hutan lingkungan yang ada tidak akan mampu mengikuti perkembangan penambahan kera tersebut sehingga perlu cepat ditangani sebelum membahayakan pengunjung dan lingkungan. Apalagi kuantitas dan kualitas pengunjung yang datang mulai meningkat menuntut pelayanan yang lebih serius.

1. Mekanisme Pelayanan

Mekanisme pelayanan di bidang kebersihan yang dilakukan manajemen *monkey forest* mengarahkan 10 pegawai yang khusus untuk menangani kebersihan di lingkungan *monkey forest*. Masing-masing pegawai dibagi dalam ruang lingkup kerja. Petugas kebersihan berjumlah enam orang yang bertanggung jawab dalam membersihkan area *monkey forest* saat sebelum loket buka, kemudian sore hari sebelum loket ditutup. Sedangkan empat petugas lainnya bertanggung jawab untuk membersihkan toilet di area *monkey forest*.

Kendala yang masih dialami manajemen *monkey forest* dalam masalah kebersihan di area *monkey forest* adalah pada bagian sumber daya manusia (SDM). SDM yang dimaksud disini adalah petugas di bidang kebersihan yang seharusnya melaksanakan tugas mulai dari

sebelum jam oprasional kerja berlangsung namun kurang diterapkan. Dimana beberapa petugas kebersihan di *monkey forest* masih kurang disiplin dalam hal disiplin waktu. Dalam mengatasi kendala ini manajemen *monkey forest* membuat *job description* serta tata tertib dan sanksi untuk mengatur para karyawan agar lebih disiplin.

2. Fasilitas Kebersihan

Sarana fasilitas kebersihan yang disediakan *monkey forest* berupa tempat sampah non organik sebanyak 22 tempat sampah yang tersebar di beberapa titik di area *monkey forest* yaitu di gate satu, gate dua, gate tiga, toilet, kolam bawah, area pura, wantilan dan sepanjang jalan area *monkey forest*. Tempat sampah yang ada di *monkey forest* ini dibuat sedemikian rupa agar dapat berfungsi dengan baik, yaitu terbuat dari besi dan kayu dengan lebar 50cm dan tinggi 80cm disertai dengan gembok agar tempat sampah ini aman dari gangguan para kera. Tempat sampah ini dirancang khusus untuk mempermudah kinerja petugas kebersihan dalam memindahkan sampah-sampah ke bak sampah yang lebih besar. Terdapat dua buah bak sampah berukuran besar yang berguna untuk mengumpulkan seluruh sampah yang kemudian akan diangkut oleh petugas sampah desa adat, bak berukuran besar ini terletak di area parkir. Sedangkan prasarana fasilitas kebersihan yang tersedia berupa 10 buah serok yang digunakan oleh petugas kebersihan *monkey forest* untuk membantu dalam kegiatan kebersihan, yaitu 15 sapu lidi yang digunakan oleh petugas kebersihan sebagai alat bantu dalam kinerja membersihkan area *monkey forest* dan ember yang dibawa oleh masing-masing petugas kebersihan saat membersihkan area *monkey forest* untuk memungut sampah non organik yang tidak dibuang ditempat sampah.

3. Sistem Operasional

Biaya dalam mengelola kebersihan di area *monkey forest* diperoleh dari hasil pemasukan *monkey forest*. Meskipun tidak menyebutkan besar biaya yang diperlukan, namun manajemen *monkey forest* mempunyai anggaran khusus untuk masalah kebersihan di *monkey forest* itu sendiri.

4. Mekanisme Kerjasama

Dalam pengelolaan kebersihan pihak *monkey forest* selain bekerjasama dengan desa adat juga bekerjasama dengan pihak swasta, diantaranya adalah Asosiasi Hotel Ubud (*Ubud Hotels Association*). Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan adalah dengan menyumbangkan tiga buah tempat sampah non organik. Namun bantuan tersebut tidak bisa digunakan karena mempersulit kerja petugas kebersihan. *Monkey forest* juga menjalin kerjasama dengan BLH dalam bentuk pemberian tempat sampah plastik yang sempat digunakan beberapa bulan, tetapi karena kurang efektif digunakan di area *monkey forest*, tempat sampah tersebut tidak lagi digunakan. Tidak hanya itu pihak *monkey forest* juga telah berencana menjalin hubungan kerjasama dengan orang Perancis dalam hal pengelolaan sampah yang masih dalam proses pengerjaan.

5. Pengelolaan Sampah

Dari hasil data yang telah dianalisis diketahui bahwa jenis sampah yang dikelola terdiri dari dua jenis yaitu sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik biasanya berupa daun dari pohon yang berada di dalam hutan *monkey forest*. Selama ini dominan sampah yang dihasilkan setiap harinya yaitu sampah organik yang berasal dari pohon-pohon yang berada di area hutan. Sedangkan sampah non organik atau sampah plastik tidak begitu banyak karena hanya berasal dari botol minuman plastik para wisatawan. Setiap harinya volume sampah yang dihasilkan oleh *monkey forest* baik sampah organik maupun sampah non organik tidak menentu. Kira-kira setiap harinya mulai dari pagi hingga sore hari sampah akan terkumpul sebanyak $\frac{1}{2}$ dari bak sampah berukuran besar yang terletak di area parkir.

Proses pengelolaan sampah organik yang biasanya berupa dedaunan jatuh yang berasal dari pepohonan hutan sekitar area *monkey forest* akan langsung dibersihkan oleh petugas kebersihan yang bertugas dan langsung dibuang di tanah hutan karena dapat langsung berfungsi sebagai pupuk organik bagi pepohonan di area tersebut. Sedangkan sampah organik yang berada di luar area hutan yaitu area parkir dan sekitarnya akan di tampung di bak sampah pusat khusus organik yang berada di dekat area parkir. Untuk sampah non organik berupa botol minuman plastik yang diperoleh

oleh petugas kebersihan saat menyapu area *monkey forest* akan ditampung di ember yang dibawa petugas kebersihan dan selanjutnya botol-botol tersebut boleh dibawa pulang untuk dijual kembali sehingga petugas kebersihan mendapatkan penghasilan tambahan. Sedangkan untuk sampah non organik yang ada di tempat sampah khusus non organik yang tersedia di beberapa titik akan di pindahkan/tampung di bak sampah pusat khusus non organik yang berada di dekat area parkir. Petugas kebersihan akan melakukan proses pemungutan sampah di area *monkey forest* pada pukul tiga sore. Sampah yang sudah dipisahkan ditampung di bak sampah pusat yang terletak di area parkir *Monkey Forest*, yang nantinya akan diangkut oleh petugas sampah Desa Adat Padangtegal untuk selanjutnya dibawa ke tempat pembuangan akhir di Temesi.

6. Perencanaan Program Pengelolaan Sampah Organik *Monkey Forest* Ubud

Pada tahun 2013 ini pihak *monkey forest* dibawah naungan desa adat telah mengeluarkan program baru mengenai pengelolaan sampah organik yang mana mereka akan mengelola sendiri sampah-sampah jenis organik di area *monkey forest* tersebut. Program ini mempunyai konsep Rumah Pendidikan Sampah dimana nantinya masyarakat Desa Padangtegal akan diajarkan bagaimana cara mengolah sampah organik agar dapat dimanfaatkan kembali. Sampah organik yang akan diolah di tempat ini hanya sampah yang berasal dari Desa Padangtegal yang hasilnya juga akan dimanfaatkan untuk Desa Padangtegal itu sendiri terutama kawasan *monkey forest*.

Program ini sudah menjalani sosialisasi selama tiga bulan yang dimulai sejak bulan Oktober sampai dengan Desember 2012 dengan cara memberikan sosialisasi pada setiap banjar. Sosialisasi dilakukan enam kali di setiap banjar dengan total empat banjar yang ada di Desa Padangtegal. Sedangkan untuk proses pengerjaan proyek ini sendiri sudah mulai dikerjakan pada bulan Februari 2013 dan rencananya akan melakukan *grand opening* pada tanggal 23 Juni 2013.

Alasan diadakannya Program Rumah Pendidikan Sampah ini dikarenakan desa adat yang ingin memfasilitasi masyarakat dengan Rumah Pendidikan Sampah agar masyarakat

Desa Padangtegal termotivasi dalam memisahkan sampah organik dan non organik. Selama ini masyarakat tidak peduli dengan sistem pemisahan sampah yang dianjurkan karena masyarakat tidak mengetahui pasti bagaimana sistem pengolahan sampah dan digunakan untuk apa selanjutnya sampah organik tersebut. Selain alasan tersebut, alasan lain dari diadakannya program ini adalah untuk menambah kelestarian hutan *monkey forest* yang sudah mencapai 12,5 hektar luasnya. Setelah program ini dilaksanakan, hasil dari pengolahan sampah organik akan digunakan sebagai pupuk untuk pengembangan hutan *monkey forest*. Selain bertujuan untuk membentuk lingkungan yang bersih dan dapat memberikan contoh pada desa lain, program ini juga bertujuan agar Desa Padangtegal dapat mandiri dalam mengolah sampah organik yang hasilnya bisa dimanfaatkan untuk pengembangan dan pelestarian hutan *monkey forest* yang sudah mereka miliki sebagai bahan pangan bagi para monyet. Sasaran dari terbentuknya program ini tidak hanya masyarakat sekitar Desa Padangtegal tetapi juga para pelajar dan wisatawan *monkey forest* yang mungkin ingin mengetahui cara pengolahan sampah organik tanpa dipungut biaya, karena di tempat ini juga telah disediakan semacam aula dengan fasilitas pendidikan untuk orang yang ingin belajar cara mengolah sampah organik.

Pemerintah daerah setempat tidak akan berpartisipasi secara langsung dalam program ini namun rencananya akan menyumbangkan tiga buah alat pencacah yang dapat membantu mempercepat pengolahan sampah organik.

Dalam hal pendanaan dari program ini, keseluruhan dana murni bersasal dari pihak Desa Padangtegal dengan total yang sudah digunakan untuk program Rumah Pendidikan Sampah ini kurang lebih 1,4 M.

Dengan adanya program ini di harapan nantinya masyarakat dapat memanfaatkan Rumah Pendidikan Sampah dengan sebaik-baiknya dan ikut dalam mendukung jalannya program ini dengan cara memisahkan sampah mereka sesuai jenisnya. Jadi dengan program ini masyarakat juga sudah turut berpartisipasi langsung dalam menjaga kebersihan lingkungannya yang nantinya akan berpengaruh pada citra Daya Tarik Wisata Wanara Wana/ *Monkey Forest*.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pihak *monkey forest* adalah dengan cara memisahkan antara sampah organik dan non organik. Untuk sampah organik akan langsung dibuang ke tanah yang berada disekitaran hutan *monkey forest* yang sekaligus akan bermanfaat sebagai pupuk organik alami. Sedangkan untuk sampah non organik pihak *monkey forest* menyediakan tempat sampah khusus non organik sebanyak 22 buah yang diletakan di beberapa titik yang setiap harinya sampah-sampah dari tempat sampah tersebut akan dikumpulkan di bak sampah pusat besar yang berada di parkir dan setelah itu sampah-sampah tersebut akan diangkut oleh petugas kebersihan Desa Padang tegal untuk dibawa ke Temesi.

SARAN

Dari hasil pembahasan dan simpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Pemerintah harus meningkatkan kerjasama di bidang kebersihan dengan cara penambahan alat-alat kebersihan untuk menunjang kebersihan di *monkey forest*.
2. Perlunya sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih peka terhadap kebersihan di daerah sekitar *monkey forest*.

3. Pihak pengelola *monkey forest* dapat menambah jumlah petugas kebersihan guna menunjang proses pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dani Saliswijaya, A.A. 2004. *Himpunan Peraturan tentang Class Action*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Daniel, Valerina. 2009. *Easy Green Living*. Bandung : Hikmah.
- Denzin, NK. Dan Lincoln, YS. 1994. *Handbook of Qualitative Research*. London : SAGE Publications.
- Gandra, 2013. *Bendesa (Pimpinan tertinggi Objek Wanara Wana/Monkey Forest)*
- Guba dan Lincoln. (1981). *Effective Evaluation*. Jossey Bass Publisher. San Fransisco.
- Gunarta, 2013. *Personalia Daya Tarik Wisata Wenara Wana/ Monkey Forest*.
- Hurhidayat dan Setyo Purwedro. 2006. *Mengolah sampah untuk Pupuk dan Pestisida Organik*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Moleong, Lexy, 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rodakarya.
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pendit. Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar. Perdana*. Jakarta.
- Suartika, 2013. *Manager Daya Tarik Wisata Wenara Wana/ Monkey Forest*.
- Surata, 2013. *Staf Objek Wisata Wanara Wana/Monkey Forest*.
- Wollenberg, E., Iwan, R., Limberg, G., Moeliono, M., Rhee, S. dan Sudana, M. 2007.